



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini mengalami krisis kesehatan yang sangat serius, hal ini dikarenakan adanya wabah covid-19. Virus covid-19 atau yang biasa disebut *corona* ini berasal dari negara China. Penyebaran *corona* berlangsung sangat cepat. *Corona* masuk ke Indonesia pada bulan Februari 2020 dan sekarang menyebar hampir keseluruhan daerah. Kehadiran virus *Corona* memicu berbagai aspek. Salah satunya yaitu berdampak pada pendidikan.¹ Pemerintah mengambil keputusan menerapkan *sosial distancing* dan mengeluarkan kebijakan berupa surat edaran dari Mendikbud tentang pendidikan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar baik sekolah maupun perguruan tinggi dilakukan secara daring sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran covid-19.² Pembelajaran daring adalah salah satu alternatif untuk siswa bisa meneruskan belajar yang dilakukan di rumah. Pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan berbagai metode dan direalisasikan melalui beberapa aplikasi untuk melanjutkan materi yang harus disampaikan.

Berbagai aplikasi seperti *Whatsapp*, *zoom*, *google classroom* dan lainnya yang digunakan untuk mendukung berjalannya pembelajaran

¹ Safira Rona Mahmudah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologi Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19", *Al-Mau'izhoh*, Vol. 2, No. 2, (November, 2020), 2.

² Uswatun Khasanah, "Gambaran Psikologi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19", *Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No. 3, (Agustus, 2020), 299-306.

secara daring. Akan tetapi pembelajaran daring menyebabkan sejumlah dampak potensial yang dapat mempengaruhi psikologi siswa. Beberapa dampak tersebut meliputi aspek positif dan negatif³:

Di antara dampak positif pembelajaran daring bagi siswa ialah: *Pertama*, meningkatkan kemandirian; Pembelajaran daring mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran. Mereka harus mengatur waktu, mengelola tugas, dan mengatasi hambatan teknis secara mandiri, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. *Kedua*, fleksibilitas dan kontrol. Siswa dapat memiliki lebih banyak kontrol atas lingkungan pembelajaran mereka. Mereka dapat memilih waktu, tempat, dan cara belajar yang sesuai dengan preferensi individu mereka, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan motivasi. *Ketiga*, pengembangan keterampilan teknologi. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk menjadi lebih terampil dalam penggunaan teknologi. Mereka belajar menggunakan berbagai platform pembelajaran, aplikasi, dan alat online, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi teknologi, serta membuka peluang untuk pengembangan karir di masa depan.⁴

Keempat, kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi. Meskipun pembelajaran daring sering dilakukan secara mandiri, namun masih ada

³ Jumardi Budiman, Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal of Education Reseach*, LIK: Lembar Ilmu Kependidikan, vol. 50, no. 1, (2021), 149-151

⁴ Siti Aisyah, Dampak Psikologis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MIN 1 Sumenep, *Jurnal Pustaka*, vol. 20, no. 1, (2021), 46-58.

kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi dengan sesama siswa melalui forum online, diskusi, atau proyek kelompok. Ini dapat meningkatkan rasa keterlibatan sosial dan memberikan dukungan emosional. *Kelima*, pembelajaran berbasis minat. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik atau subjek yang menarik bagi mereka secara lebih bebas. Dengan akses yang lebih mudah ke berbagai sumber informasi dan materi pembelajaran, siswa dapat mengikuti minat dan hasrat mereka dengan lebih baik, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. *Keenam*, kesempatan untuk mengatasi tantangan. Pembelajaran daring memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatasi tantangan baru, baik itu dalam hal teknologi, pemecahan masalah, atau kemandirian belajar. Proses ini dapat membantu membangun ketahanan mental dan kemampuan adaptasi siswa dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. *Ketujuh*, penguatan keterampilan belajar. Dengan lebih banyak pengalaman belajar online, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar yang diperlukan, seperti kemampuan untuk mengelola waktu, fokus, memprioritaskan tugas, dan mengevaluasi informasi. Ini akan membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih efektif dan efisien.⁵

Selain dampak positif yang signifikan pada aspek psikologi siswa, yang membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan non sekolah, pembelajaran daring juga

⁵ Jumardi Budiman, Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal of Education Reseach, LIK: Lembar Ilmu Kependidikan*, vol. 50, no. 1, (2021), 149-151.

memberikan aspek negatif seperti:

Perasaan kesepian dan isolasi sosial yang mungkin dialami siswa. Tanpa kehadiran langsung teman sekelas dan guru, hubungan sosial yang penting bagi perkembangan psikologis dapat terasa terputus. Kesulitan dalam menemukan dukungan sosial yang diperlukan juga bisa menjadi hambatan serius. Selain itu, keterbatasan teknologi menjadi halangan bagi sebagian siswa. Ketika tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet, frustrasi dapat muncul, meningkatkan ketidaksetaraan dalam pembelajaran.⁶

Memicu tingkat stres yang tinggi juga merupakan dampak yang mungkin terjadi dari pembelajaran daring. Tekanan untuk menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ketat, kesulitan memahami materi tanpa bantuan langsung guru, serta masalah teknis yang muncul dapat menyebabkan kecemasan dan tekanan tambahan pada siswa. Selain itu, kurangnya fokus dan keterlibatan juga menjadi masalah umum. Tanpa pengawasan langsung guru, siswa mungkin merasa sulit untuk tetap fokus, terutama di tengah gangguan dari lingkungan rumah atau kurangnya disiplin diri.

Sisi lain, pembelajaran daring mungkin tidak mendorong perkembangan kemandirian belajar yang optimal. Beberapa siswa mungkin kesulitan mengembangkan keterampilan ini tanpa bimbingan langsung dari guru.

⁶ Uswatun Khasanah, "Gambaran Psikologi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19", *Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No. 3, (Agustus, 2020), 299-306.

Semua masalah ini dapat menghasilkan overload informasi dan kelelahan mental. Di tengah lingkungan digital yang penuh dengan informasi yang berlebihan, siswa mungkin merasa sulit untuk menyeleksi informasi yang relevan dan penting. Tidak kalah pentingnya, kurangnya dukungan emosional juga merupakan dampak yang dapat terjadi. Dalam konteks pembelajaran daring, guru mungkin sulit untuk mendeteksi tanda-tanda kesulitan emosional atau masalah psikologis yang mungkin dimiliki siswa, karena kurangnya interaksi langsung.⁷

Dengan menyadari dan mengatasi masalah-masalah ini, para pendidik dan orang tua dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan pembelajaran daring dengan lebih baik. Dampak pembelajaran daring menjadikan psikologi siswa terganggu, secara kasat mata akan terlihat biasa saja, tetapi di balik itu semua mereka merasa bosan, kesepian dan tertekan. Siswa lebih menyukai belajar bersama teman daripada belajar sendiri di rumah bersama orang tua. Dampak yang lain yaitu emosi siswa tidak bisa terkendali, kurangnya interaksi dengan teman sebaya, belajar tidak efektif, dan kekebalan tubuh yang menurun.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan psikologi siswa mengenai pembelajaran

⁷ Yazid, Hendri, Neviyarni, Neviyarni Pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis siswa akibat COVID-19, *Human Care Journal* ; 6(1) 2021:207-213.

⁸ Safira Rona Mahmudah, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19, *Journal article // Al-Mau'izhoh*, vol. 2, no. 2, (, 2020)

daring setelah adanya pandemi ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Psikologi Siswa Kelas IV MI Al- Futuhiyyah Pemalang”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menelusuri dampak negatif pembelajaran daring dan faktor pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi siswa kelas IV MI Al-Futuhiyyah Sumurkidang Pemalang”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, dapat ditarik beberapa Rumusan Masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak negatif pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi siswa kelas IV MI Al-Futuhiyyah Pemalang?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi siswa kelas IV MI Al-Futuhiyyah Pemalang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran utama yang ingin dicapai dalam sebuah kajian, agar kajian dapat lebih dipahami. Berdasarkan rumusan masalah di atas ditarik beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dampak negatif yang terjadi pada pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi siswa kelas IV MI Al-

Futuhiyyah Pernalang.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan psikologi siswa kelas IV MI Al-Futuhiyyah Pernalang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahnya wawasan tentang keilmuan dan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu memberikan sumbangan terhadap pengembangan konsep-konsep tentang pembelajaran daring terhadap psikolog siswa agar lebih membaik.

b. Bagi Guru

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan guru supaya perkembangan psikologi siswa tetap berkembang dengan baik walaupun dengan pembelajaran daring.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan

sebagai rujukan bagi peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah gambaran dari keseluruhan isi dalam skripsi, sehingga nantinya pembaca memperoleh kemudahan dalam menelaah dan memahaminya. Penulis membagi ke dalam lima bab dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, berisi pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian pustaka, Isi dari bab ini merupakan kajian teori yang membahas teori-teori yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah pembelajaran daring, perkembangan psikologi dan siswa kelas IV. Selain teori-teori yang terkait dengan *keywords*, terdapat pula pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode penelitian, bab ini berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, wujud data, sumber data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data

penelitian.

Bab V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran.

